



Kugali ilmu tuk Nusa ku. Majulah Bangsaku.
Widya Mandala Alma Mater ku, Majulah selalu.
Non scholae sed vitae discimus sikap perjuanganku.
Non scholae sed vitae discimus sikap hidupku.
Vitae discimus.

Dari Meja Redaksi

Warga Unika Widya Mandala Surabaya Ytk

Perkulihan Semester Genap 2021/2022 telah berakhir. Sungguh hanya rasa syukur pada Tuhan kita layak berikan karena kita telah melewati masa-masa sulit hingga semester genap ini. Ke depan kita bersama akan kemungkinan besar melaksanakan perkulihan secara *onsite*. Ini juga menjadi tantangan bagi kita bersama karena memulai kembali *onsite* juga tidak mudah apalagi mahasiswa mulai terbiasa untuk melakukan perkulihan secara daring.

Warga Unika Widya Mandala Surabaya Ytk.

Meskipun akan ada kesulitan-kesulitan yang kita hadapi di tahun akademik depan, kita juga bahagia bahwa kita telah boleh kembali bersama menjalankan pendidikan yang semestinya. Kita mengetahui bersama bahwa beberapa waktu ini pendidikan berjalan tetapi tereduksi karena pengetahuan lebih dikedepankan daripada kemampuan berpikir akademis atau pendidikan karakter. Oleh sebab itu, tahun depan adalah kesempatan bagi para dosen dan mahasiswa untuk menjalankan pendidikan kembali, terutama bagi dosen untuk dapat menekankan pendidikan karakter daripada pengetahuan.

Penanggung Jawab

Kepala LPNU :
RD. Dr. Benny Suwito, M.Hum., Lic.theol.

Editor :
Drs. Y. G. Harto Pramono, Ph.D

Sekretaris :
Antanius Daru Priabada, S.T.

Desain :
Antanius Daru Priabada, S.T.

Alamat Redaksi :
Lembaga Penguatan Nilai Universitas.
Unika Widya Mandala Surabaya.
Gedung Benedictus.
Lantai 3 Ruang B 322.
Jalan Dinoyo 42-44 Surabaya.

Email : virtues-institute@ukwms.ac.id
Ext : 288

Warga Unika Widya Mandala Surabaya Ytk.

Tantangan lain yang tidak bisa diabaikan dalam Universitas kita saat ini dan perlu kita pikirkan bersama dalam pengembangan Universitas adalah penambahan jumlah mahasiswa. Bisa jadi mahasiswa kita semakin berkurang karena faktor internal kita. Untuk itu, pada bulan-bulan tenang ini di semester sisipan, selain kita berusaha menambah mahasiswa, kita perlu berefleksi apakah kita telah bersama-sama untuk saling mendukung satu sama lain dalam mengembangkan Universitas ini; dan apakah kita telah benar-benar mengembangkan pendidikan mahasiswa kita atau kah kita lebih banyak menghabiskan waktu untuk diri kita sendiri sebagai dosen maupun juga tendik.

Warga Unika Widya Mandala Surabaya Ytk

Santo Yohanes Paulus II, Patron kita mengatakan bahwa hal yang perlu dan utama bagi Universitas adalah pendidikan bukan sekadar transfer pengetahuan sebagaimana ia nyatakan: "Pendidikan Katolik bertujuan untuk tidak hanya mengkomunikasikan fakta-fakta, tetapi juga menyampaikan visi hidup yang koheren dan komprehensif dalam keyakinan bahwa kebenaran yang ada dalam visi tersebut membebaskan mahasiswa dalam makna yang paling mendalam akan kebebasan manusia" (Ad Limina Uskup Amerika Serikat, 1998). Bahkan ia juga menyatakan bahwa "Pendidikan mahasiswa adalah kombinasi pengembangan akademik dan profesional dengan formasi akan prinsip-prinsip moral dan religius dan ajaran sosial Gereja" (*Ex Corde Ecclesiae*).

Salam PeKa
RD. Benny Suwito

Hari Raya Tritunggal Mahakudus

Bacaan: Ams 8:22-31; Rm 5:1-5; Yoh 16:12-15

Saudara-saudariku Ytk.

Gereja merayakan Hari Raya Tritunggal Mahakudus pada Minggu ini. Hari Raya ini merupakan hari yang menjadi dasar kehidupan orang Kristiani karena ketika dia dibaptis Imam akan mengatakan: “Aku membaptis kamu.... Dalam nama Bapa dan Putera dan Roh Kudus”. Kemudian sebagai orang Kristiani ia disatukan menjadi anak-anak Allah dalam kesatuan dengan Gereja yang kudus. Ia menjadi orang baru dan hidupnya kini ada dalam persatuan dengan Allah dan Gereja-Nya.

Saudara-saudariku Ytk.

Berdasarkan hal tersebut di atas, makna yang terdalem dalam Perayaan Tritunggal Mahakudus adalah *communio*: persatuan antara Allah Bapa, dan Putera, dan Roh Kudus. Persatuan Allah ini juga mau menunjukkan kepada kita bahwa manusia, sebagai citra Allah, sebenarnya juga memiliki dimensi *communio* dalam hidupnya. Ia sebagai individu selalu punya kerinduan untuk persatuan meskipun dia hidup sendirian. Dan kesatuan yang paling diharapkan dalam diri manusia adalah bersatu dengan Allah sebagai penciptanya.

Saudara-saudariku Ytk.

Dengan memahami dimensi *communio* tersebut dalam diri manusia, manusia sejatinya berusaha selalu mengupayakan persatuan demi satu tujuan yaitu untuk memuliakan Allah dalam hidup sehari-hari. Namun, seringkali harus diakui bahwa manusia punya kekecewaan, keputusan dengan rekan dan sesamanya, bahkan juga dengan orang yang terdekatnya menjadikan dia “berhenti” untuk mengupayakan *communio* tersebut meskipun dalam hati terdalamnya ada kerinduan untuk itu karena manusia secara kodrati adalah makhluk sosial.

Saudara-saudariku Ytk.

Universitas Widya Mandala adalah Universitas Katolik sehingga Universitas ini sejatinya hidup dari spirit Tritunggal Maha Kudus ini. Maka, kita sebagai warga Universitas Katolik sebenarnya juga diundang untuk selalu menyatu dengan Tuhan dalam karya dan pelayanan kita. Salah satu bentuk atau wujud kesatuan itu tampak dari nilai keutamaan kita: Peduli, Komit, dan Antusias. Hanya saja nilai-nilai ini belum sungguh dihidupi oleh kita bersama. Kita masih kurang meyakini bahwa kita adalah satu kesatuan; kita juga kurang meyakini bahwa kita mampu dan bisa dalam melakukan pekerjaan-pekerjaan yang berat dan sulit. Keadaan semacam ini terjadi karena mungkin kita kurang merasakan bahwa kita adalah satu kesatuan.

Saudara-saudariku Ytk.

Kini tugas kita bersama mewujudkan kesatuan itu. Nilai-nilai keutamaan yang telah kita miliki kita upayakan agar dapat lebih berdaya guna dan memberikan kontribusi kepada Universitas kita ketika kita bersama-sama mau mewujudkan *communio* ini. Tentu, tidaklah mudah karena kita belum yakin. Akan tetapi, semua dapat terwujud dengan baik ketika benar-benar kita masing-masing sadar bahwa apa yang kita lakukan bukan untuk diri kita sendiri tetapi untuk satu kesatuan dengan Universitas ini yang didorong oleh semangat diri kita sebagai pribadi yang disatukan oleh Allah dalam persatuan Tritunggal Maha Kudus. Maka pantaslah kita selalu punya pengharapan untuk mewujudkannya seperti kata Santo Paulus dalam Suratnya kepada Jemaat di Roma: “Dan pengharapan tidak mengecewakan, karena kasih Allah telah dicurahkan di dalam hati kita oleh Roh Kudus yang telah dikaruniakan kepada kita” (Rm 5:5).

Saudara-saudariku Ytk.

Universitas Katolik Widya Mandala ini adalah bagian dari Gereja Katolik sehingga bagi kita semua umat Katolik yang bekerja di dalamnya berarti Universitas ini adalah bagian hidup kita, bagian dari hidup kita yang telah disatukan oleh Allah dalam Sakramen Pembaptisan. Maka, pengembangan Universitas ini adalah tugas kita bersama sebagai warganya, sebagai warga Gereja Katolik, dan sebagai warga *Communio* dari Allah Tritunggal Maha Kudus.

Saudara-saudariku Ytk.

Untuk membuat kita selalu menyadari apa yang kita lakukan dalam karya dan pelayanan hidup sehari-hari, perlulah kita mengingat selalu kata-kata Tuhan Yesus sendiri dalam Injil bahwa kita akan selalu dituntun dalam hidup kita dengan Roh Kudus: “Tetapi apabila Ia datang, yaitu Roh Kebenaran, Ia akan memimpin kamu ke dalam seluruh kebenaran; sebab Ia tidak akan berkata-kata dari diri-Nya sendiri, tetapi segala sesuatu yang didengar-Nya itulah yang akan dikatakan-Nya” (Yoh 16:13).

Berkat Tuhan

Mendidik Di Masa Kini dan Masa Depan : Semangat yang Diperbarui



Pada *Newsletter vol 1.30* lalu kita telah membahas 2 dari 6 tantangan universitas Katolik saat ini. Pada edisi hari ini mari kita melanjutkan tantangan yang harus dihadapi oleh pendidikan tinggi Katolik yaitu:

Universitas, Bisnis dan Pasar Tenaga Kerja

Salah satu masalah utama yang sedang kita hadapi saat ini adalah tidak adanya pekerjaan. Kesempatan apa yang dapat disediakan oleh universitas dalam hal pekerjaan dan kesempatan bisnis masa depan? Bisnis, kaum profesional dan universitas harus memiliki kesempatan untuk bertemu, untuk memberikan inspirasi dan kesempatan bagi orang muda yang sedang berpikir untuk memulai usaha mereka sendiri, dan bagi mereka untuk menguji gagasan-gagasan dan kemampuan-kemampuan mereka. Para mahasiswa perlu mengetahui kesempatan kerja yang mungkin di awal karier mereka, dengan berperan serta dalam proyek-proyek dan kompetisi-kompetisi serta memperoleh akses tunjangan dan beasiswa. Dalam hal ini, kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah-sekolah menengah atas dan universitas-universitas menjadi sangat penting.

Menghadapi masalah-masalah yang berkaitan dengan pekerjaan, pengangguran dan mempersiapkan pemimpin masa depan lewat pendidikan tinggi, kita harus ingat bahwa universitas-universitas, sebagaimana dinyatakan dalam *Ex Corde Ecclesiae*, memiliki misi pokok untuk secara meyakinkan melayani “kebenaran melalui riset mereka, pemeliharaan dan komunikasi pengetahuan demi kebaikan masyarakat.” (n.30) Universitas-universitas Katolik memberi sumbangan terhadap misi ini dengan memenuhi tugas pelayanan mereka untuk melayani orang lain, dengan membina orang-orang dengan rasa keadilan dan keprihatinan mendalam akan kebaikan umum, dengan mendidik mereka untuk memberikan perhatian khusus kepada orang miskin dan orang tertindas dan dengan berusaha mendidik para siswa menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan aktif secara global.

Kualitas Lembaga-Lembaga Akademis

Salah satu tujuan yang menjadi pusat perhatian internasional baru baru ini, di beberapa negara dan institusi, ialah untuk menjamin kualitas sistem akademik, dengan mengidentifikasi kriteria penilaian khusus dan sarana-sarana untuk meningkatkan tanggung jawab serta transparansi institusi. Tujuan ini telah sepenuhnya diterima dan dibagikan oleh banyak pihak. Banyak persetujuan nasional dan internasional telah ditandatangani oleh instansi-instansi khusus untuk mengidentifikasi dan membagikan indikator-indikator penilaian yang tidak sekedar mengevaluasi prosedur dan data statistik eksternal, melainkan juga mempertimbangkan tujuan dan muatan pendidikan tinggi dalam sebuah sistem nilai.

Meningkatkan kualitas pusat akademik Katolik berarti menyoroti nilai kegiatan-kegiatannya, dengan memperkuat aspek-aspek positif, dan bilamana perlu, memperbaiki kekurangannya. Kegiatan monitoring dan evaluasi ini telah menjadi sangat diperlukan dan menjalankan dua fungsi utama: pertama, fungsi publik, memastikan apakah sistem studi dapat dipercaya dan transparan, meningkatkan kesadaran dan kompetisi yang sehat di antara pelbagai lembaga pengajaran; kedua, fungsi internal, yang bertujuan membantu para pemangku kepentingan untuk mencapai tujuan institusional dan merefleksikan hasil kegiatan mereka untuk memperbaiki dan mengembangkannya lebih lanjut.

Salah satu tantangan dalam dunia Pendidikan di abad ke-21 yang lebih mengedepankan teknologi informasi bagi kaum muda adalah tersingkirnya etika dalam hidup mereka. Etika mungkin hadir tetapi etika di abad ke-21 menjadi lebih semakin “privat” dan “relatif”. Akibatnya, etika yang menjadi “penjaga” perilaku dalam hidup sehari-hari bagi kaum muda kurang memiliki *guidance* atau pedoman yang jelas sehingga ada plagiarisme dalam pendidikan. Lalu, bagaimana membangun kaum muda untuk tetap menjadi etika dalam hidup mereka? Tentu, jawaban yang jelas dalam benak setiap orang, termasuk orang tua adalah dalam pendidikan. Namun, pendidikan etika semacam apa yang perlu dikembangkan dalam dunia pendidikan, terutama pendidikan tinggi di Universitas Katolik sebagaimana Santo Yohanes Paulus II katakan dalam Konstitusi *Ex Corde Ecclesiae* bahwa dalam riset di Universitas Katolik perlulah perhatian pada Etika (ECE, 15)?

Pertama, Universitas Katolik perlu sungguh menyadari bahwa Etika merupakan pondasi yang penting dalam pendidikannya. Etika memberi warna dalam seluruh aspek yang ada di Universitas karena jika Etika hidup di Universitas artinya Universitas Katolik memiliki budaya etis yang tampak dalam budaya organisasinya. Ini salah satu hal yang perlu diperjuangkan di Universitas Katolik sebagai bagian dari tugas Universitas Katolik yang memberikan pendidikan pada kaum muda agar setelah mereka lulus mereka dapat memiliki karakter yang diperlukan di dunia kerja.

Kedua, perwujudan pendidikan etika di Universitas Katolik dapat diimplementasikan melalui mata kuliah Etika yang ada di fakultas-fakultas. Untuk itu, hal yang perlu diperhatikan agar pendidikan etika benar-benar berdampak melalui mata kuliah adalah Universitas memberikan kepercayaan kepada Fakultas Filsafat bersama dengan Fakultas Teologi untuk menyumbangkan para dosen untuk mengajar para mahasiswa. Secara konkret, para mahasiswa di fakultas-fakultas lain dapat mengikuti perkuliahan di Fakultas Filsafat, seperti Etika Umum, Etika Profesi, Etika Biomedis, atau Etika Bisnis, dll. Kebijakan ini dibuat karena pendidikan etika tidak bisa dilakukan tanpa pemahaman etika yang benar apalagi seringkali di banyak tempat dan di fakultas-fakultas non Filsafat atau Teologi etika belum dipahami dengan baik dan disamakan dengan etiket.

Selain itu, Universitas Katolik perlu memiliki semacam *Center for Ethical Studies* yang memberikan bantuan dalam pengembangan studi etika bagi Universitas, termasuk pengembangan dari Kode Etika bagi warga Universitas Katolik tersebut. Kebutuhan adanya Center Pembelajaran Etika tidak bisa dipungkiri karena Etika berhubungan dengan manusia yang pertama-tama menjadi subyek dalam pendidikan. Inilah mengapa Santo Yohanes Paulus II menyatakan pentingnya Etika ketika berbicara di UNESCO pada tahun 1979 dengan menegaskan: “Kita harus yakin akan prioritas segi etis terhadap segi teknis, pengutamaan pribadi manusia terhadap benda-benda, keunggulan roh terhadap materi. Kepentingan pribadi manusia hanya akan dilayani, apabila pengetahuan terkait dengan hati nurani. Para ilmuwan akan sungguh-sungguh membantu kemanusiaan jika hanya mereka menjaga ‘makna transendensi pribadi manusia atas dunia dan transendensi Allah atas manusia’”. Dengan demikian, center ini sangat dibutuhkan karena persoalan-persoalan etika pada zaman ini sungguh menjadi salah satu kajian yang paling rame dibicarakan apalagi ada banyak kasus-kasus etis di sekitar dunia medis, dunia sains, dan dunia bisnis.

Keempat, pendidikan etika perlu disatukan dengan pendidikan karakter yang dilakukan oleh para dosen ketika mengajar para mahasiswa. Artinya, pendidikan yang sejati selalu mengikutsertakan pendidikan etika dalam ranah pendidikan karakter. Oleh karena itu, ketika pendidikan tidak menghadirkan pendidikan karakter, maka tidak bisa disebut sebagai pendidikan seperti pengajaran secara daring (*online*) yang hanya mengedepankan *transferring knowledge*.

Akhirnya, pendidikan etika di Universitas Katolik tidak bisa diandaikan ada tanpa ada mata kuliah yang diberikan kepada mahasiswa, termasuk pengajarnya yang perlu juga memiliki pemahaman yang baik akan Etika. Selain menyediakan mata kuliah Etika, Universitas Katolik harus mempersiapkan kurikulum yang bermutu dan aktual sehingga tidak terkesan bahwa mata kuliah Etika hanya sekedar formalitas saja. Dengan kata lain, pendidikan etika tidak bisa dihiraukan di Universitas Katolik karena Universitas Katolik memiliki tujuan yang jelas yaitu sebagai komunitas yang membantu menjaga dan meningkatkan martabat manusia (bdk. ECE 12).